

Hubungan Umur, Paritas Dan Pendidikan Ibu Dengan Kejadian Intra Uterin Fetal Death (IUFD) Di Ruang Bersalin Di RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin Tahun 2013

Relationship of Age, Parity And Maternal Education With Intra Uterin Fetal Death In Maternity RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin In 2013

Akhmad Mahyuni^{1*}, Amelia Pradita², Rahmatul Jannah

¹ STIKES Husada Borneo, Jl. A. Yani Km 30,5 No.4 Banjarbaru, Kalimantan Selatan

² STIKES Husada Borneo, Jl. A. Yani Km 30,5 No.4 Banjarbaru, Kalimantan Selatan

³ Alumni STIKES Husada Borneo, Jl. A. Yani Km 30,5 No.4 Banjarbaru, Kalimantan Selatan

*korespondensi :

Abstract

Intra Uterin Fetal Death (IUFD) is the death of a fetus in pregnancy before childbirth process occurs at 28 weeks gestation or fetal weight of over 1000 grams. This research aims to know the relationship between age, parity and maternal education with intra uterin fetal death (IUFD) in maternity RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin in 2013. This research use analytic survey methods research design of Case Control. The population in this research is the whole birthing mothers in the maternity RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin in 2013 as 1624 people. The sample in this research is the mother experiencing intra uterin fetal death as many as 49 people as case and mothers who experienced no intra uterin fetal death as many as 49 people as a control. Results of the study showed the majority of mothers with age not at risk as many as 52 people (53.1%), the majority of mothers have parity is not secure as many as 52 people (53.1%) and the majority of mothers with primary education as many as 42 people (42,9%) is. Results of statistical tests with chi-square showed that age brings the value of $p = 0.000$, parity is $p = 0.002$ and education $p = 0,126$ with $\alpha = 0.05$, which means there is relationship of mother's age and parity occurrences intra uterin fetal death in maternity RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin in 2013. There is no relationship education mother with the incident of intra uterin fetal death at the provincial RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin in 2013.

Key words: age, parity, education, Intra Uterin Fetal Death

Pendahuluan

Tujuan pembangunan kesehatan adalah tercapainya kemampuan untuk hidup sehat bagi setiap penduduk agar dapat mewujudkan derajat kesehatan yang optimal. Keberhasilan pembangunan dapat dilihat dari derajat kesehatan masyarakat. Dalam hal ini terdapat beberapa indikator untuk menilai derajat kesehatan masyarakat, khususnya indikator kesehatan ibu dan anak, yaitu angka kematian ibu dan anak, usia harapan hidup, jumlah cakupan pelayanan kesehatan dan lain-lain. Salah satu tolak ukur yang paling peka untuk menilai derajat kesehatan masyarakat adalah angka kematian perinatal (1).

Hasil Survei Dasar Kesehatan Indonesia (SDKI) 2012 menunjukkan ada persoalan dalam pencapaian target penurunan AKI, AKB, AKABA di Indonesia. Malahan yang membuat kita tercegang adalah terjadi peningkatan yang signifikan

dari AKI. Peningkatannya luar biasa mengejutkan yaitu 359 per 100.000 kelahiran hidup (3). Ini menjadikan kondisi kesehatan-kesehatan ibu (ibu melahirkan) mirip dengan kondisi tahun 1997 (2). Artinya, terjadi kemunduran dalam pencapaian target penurunan AKI Indonesia.

Indikator Angka Kematian Bayi (AKB) hanya turun sedikit dari pencapaian tahun 2007, yaitu dari 34 per 1.000 kelahiran hidup menjadi 32 per 1.000 kelahiran hidup, dan indikator AKABA dalam SDKI 2012 baru turun menjadi 40 per 1.000 kelahiran hidup (3). Padahal bila dibandingkan dengan target pencapaian MDGs untuk Indonesia pada tahun 2015, AKI sebesar 102 per 100.000 kelahiran hidup dan AKB sebesar 23 per 1.000 kelahiran hidup dan AKABA sebesar 32 per 1.000 kelahiran hidup (4). Sangat jauh pencapaian target MDGs saat ini.

Intra Uterin Fetal Death (IUFD) adalah kematian janin dalam kehamilan sebelum terjadi proses persalinan pada usia kehamilan 28 minggu ke atas atau berat badan janin lebih dari 1000 gram. (Kamus istilah kebidanan). Janin bisa juga mati di dalam kandungan (IUFD) karena beberapa faktor antara lain gangguan gizi dan anemia dalam kehamilan, hal tersebut menjadi berbahaya karena suplai makanan yang dikonsumsi ibu tidak mencukupi kebutuhan janin, sehingga pertumbuhan janin terhambat dan dapat mengakibatkan kematian. Begitu pula dengan anemia, karena anemia adalah kejadian kekurangan Fe maka jika ibu kekurangan Fe dampak pada janin adalah *irrefersible*. Kerja organ – organ maupun aliran darah janin tidak seimbang dengan pertumbuhan janin (IUGR).

Kematian bayi dalam kandungan (*Intra Uterine Fetal Death*) dapat dikarenakan berbagai hal seperti terkena lilitan tali pusat, pendarahan serta akibat tekanan darah tinggi ibu yang mengandung. Kematian janin dalam kandungan dapat dicegah dengan cara memeriksakan kandungan secara teratur ke dokter, sehingga jika terjadi kelainan pada masa kehamilan, bisa ditanggulangi sedini mungkin.

Menurut data di ruang bersalin RSUD Dr.H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin tahun 2013 diperoleh angka kejadian *intra uterin fetal death* sebanyak 49 orang (2,9%) dari 1636 jumlah persalinan. Walaupun di RSUD Dr.H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin sudah dilakukan penyuluhan baik diluar maupun didalam gedung tentang *Antenatal Care (ANC)* namun demikian masih tinggi.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, diambil 10 orang ibu yang mengalami kejadian IUFD pada buku register atau rekam medis diperoleh data bahwa umur sangat mempengaruhi kejadian IUFD, yaitu 7 orang (70%) ibu yang mengalami kejadian IUFD adalah ibu yang berusia > 30 tahun, sedangkan 3 orang (30%) yaitu ibu yang berusia 20-29 tahun, selain itu paritas juga mempengaruhi kejadian IUFD yaitu 7 orang (70%) ibu yang mengalami kejadian IUFD adalah ibu yang mempunyai anak lebih dari 3, sedangkan 3 orang (30%) yaitu ibu yang mempunyai anak 2-3. Peneliti juga melihat

dari pendidikan ibu yang sebagian besar berpendidikan dasar sebanyak 6 orang (60%), pendidikan menengah 3 orang (30%) dan yang berpendidikan diploma-sarjana 1 orang (10%).

Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka peneliti tertarik mengadakan penelitian untuk mengetahui Hubungan Umur Paritas dan Pendidikan Ibu dengan Kejadian *Intra Uterin Fetal Death (IUFD)* di Ruang Bersalin RSUD Dr.H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin Tahun 2013.

Metode Penelitian

Penelitian menggunakan metode survei analitik menggunakan rancangan penelitian *Case Control*.

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan ibu yang mengalami kejadian IUFD di RSUD Dr.H.Moch. Ansari Saleh Banjarmasin tahun 2013 sebanyak 1636 orang.

Sampel dalam penelitian ini menggunakan total populasi dengan pengambilan sampel secara keseluruhan. Ibu yang mengalami *intra uterin fetal death* sebagai *case* (49 Orang) dengan total populasi dan Ibu yang tidak mengalami kejadian *intra uterin fetal death* (IUFD) sebagai kontrol (49 Orang) dengan *Random Sampling*.

Analisis data ini menggunakan uji *Chi Square* dengan $\alpha = 0,05$ menggunakan bantuan komputerisasi *SPSS for Windows*.

Hasil Penelitian

1. Analisa Univariat

Hasil penelitian mengenai hubungan umur, paritas dan pendidikan ibu dengan kejadian *intra uterin fetal death* (IUFD) di RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin tahun 2013 sebagai berikut :

a. Umur Ibu pada Kejadian IUFD di Ruang Bersalin RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin Tahun 2013

Kelompok umur ibu pada kejadian IUFD di ruang bersalin RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin tahun 2013 akan disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1 :Distribusi frekuensi berdasarkan umur responden di ruang bersalin RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh tahun 2013

Kelompok Umur	Frekuensi	Persentase (%)
Beresiko (< 20 dan >30 thn)	46	46,9 %
Tidak beresiko (20-30thn)	52	53,1 %
Jumlah	98	100

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa responden yang mempunyai kelompok umur beresiko sebanyak 46 orang (46,9%) dan kelompok umur tidak beresiko sebanyak 52 orang (53,1 %). Jadi sebagian besar responden berada pada kelompok umur tidak beresiko.

b. Paritas Ibu pada Kejadian IUFD di Ruang Bersalin RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin Tahun 2013

Paritas ibu pada kejadian IUFD di ruang bersalin RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin tahun 2013 akan disajikan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 2: Distribusi frekuensi berdasarkan paritas responden di ruang bersalin RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh tahun 2013.

Kelompok Paritas	Frekuensi	Persentase (%)
Aman (2-3 org)	46	46,9 %
Tidak aman (1 dan > 3 org)	52	53,1 %
Jumlah	98	100 %

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa responden yang mempunyai kelompok paritas aman 46 orang (46,9 %) dan kelompok paritas tidak aman 52 orang (53,1 %). Jadi sebagian besar responden berada pada paritas tidak aman.

c. Pendidikan Ibu pada Kejadian IUFD di Ruang Bersalin RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin Tahun 2013

Pendidikan ibu pada kejadian IUFD di ruang bersalin RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin tahun 2013 akan disajikan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 3: Distribusi frekuensi berdasarkan pendidikan responden di ruang bersalin RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh tahun 2013.

Kelompok Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
(Dasar) SD-SMP	42	42,9 %
(Menengah) SMA	41	41,8 %
(tinggi) Diploma-S1	15	15,3 %
Jumlah	98	100%

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa responden yang mempunyai kelompok pendidikan SD-SMP sebanyak 42 orang (42,9 %), kelompok pendidikan SMA sebanyak 41 orang (41,8 %) kelompok pendidikan Diploma-S1 sebanyak 15 orang (15,3 %). Jadi sebagian besar responden berpendidikan dasar.

2. Analisa Bivariat

a. Hubungan Umur Ibu dengan Kejadian Intra Uterin Fetal Death

Hasil pengamatan terhadap hubungan antara umur ibu dengan kejadian *intra uterin fetal death* dari 98 responden ibu di ruang bersalin RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin tahun disajikan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4: Hubungan umur ibu dengan kejadian IUFD di RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin tahun 2013.

Umur	Intra Uterin Fetal Death				Jumlah		P Value	O R
	Tidak		Ya		N	%		
	N	%	N	%	N	%		
Tdk Beresiko	3	36,7	1	16,7	5	53,0	0,000	1,75
Beresiko	1	13,3	3	33,3	4	47,0		
Total	4	50,0	4	50,0	9	100		

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa kelompok umur ibu sebagian besar pada kelompok tidak beresiko yaitu sebanyak 52 responden (53,0%) dengan kejadian IUFD sebagian besar tidak mengalami IUFD yaitu sebanyak 36 responden (36,7%). Sedangkan pada kelompok umur beresiko (<20 dan >30

tahun) sebagian besar mengalami IUFD yaitu sebanyak 33 responden (33,7%). Hasil Uji Statistik dengan menggunakan *chi square* didapatkan nilai p (0,000) dan OR (0,175). Dengan nilai $p - \alpha$ (0,05) maka hipotesis penelitian ini diterima yang artinya ada hubungan yang bermakna antara umur dengan kejadian *intra uterin fetal death* di RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin. Nilai OR menunjukkan bahwa kelompok umur yang tidak beresiko berpeluang 0,175 kali tidak mengalami *intra uterin fetal death* dibandingkan dengan kelompok umur ibu yang beresiko.

b. Hubungan Paritas Ibu dengan kejadian Intra Uterin Fetal Death

Hasil pengamatan terhadap hubungan antara paritas ibu dengan kejadian *intra uterin fetal death* dari 98 responden ibu di ruang bersalin RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin tahun 2013 disajikan pada tabel.

Tabel 5 Hubungan Paritas ibu dengan kejadian *intra uterin fetal death* di RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin tahun 2013.

Paritas	Intra Uterin Fetal Death				Jumlah	
	Tidak		Ya		N	%
	N	%	N	%		
Aman	31	31,6	15	15,3	46	47,0
Tidak Aman	18	18,4	34	34,7	52	53,0
Total	49	50,0	49	50,0	98	100

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa paritas ibu sebagian besar pada kelompok tidak aman yaitu sebanyak 52 responden (53,0%) dengan kejadian IUFD sebagian besar mengalami IUFD yaitu sebanyak 34 responden (34,7%). Sedangkan pada paritas aman sebagian besar tidak mengalami IUFD yaitu sebanyak 31 responden (31,6%). Hasil Uji Statistik dengan menggunakan *chi square* didapatkan nilai p (0,002) dan OR (0,256). Dengan nilai $p - \alpha$ (0,05) maka hipotesis penelitian ini diterima yang artinya ada hubungan yang bermakna antara umur dengan kejadian *intra uterin fetal death* di RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin. Nilai OR menunjukkan bahwa ibu dengan paritas aman berpeluang 0,256 kali tidak terjadi *intra uterin fetal death* dibandingkan dengan ibu yang berparitas tidak aman.

c. Hubungan Pendidikan Ibu dengan kejadian Intra Uterin Fetal Death

Hasil pengamatan terhadap hubungan antara umur ibu dengan kejadian *intra uterin fetal death* dari 98 responden ibu di ruang bersalin RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin tahun disajikan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 6 : Hubungan pendidikan ibu dengan kejadian *intra uterin fetal death* di RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin tahun 2013.

Pendidikan	Intra Uterin Fetal Death				Jumlah		P Value
	Tidak		Ya		N	%	
	N	%	N	%			
Dasar (SD-SMP)	18	18,4	24	24,5	42	42,9	0,126
Menengah (SMA)	20	20,4	21	21,4	41	41,8	
Tinggi (Diploma-Sarjana)	11	11,1	4	4,1	15	15,3	
Total	49	50,0	49	50,0	98	100	

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat bahwa sebagian besar ibu berpendidikan dasar yaitu sebanyak 42 responden (42,9%) dengan kejadian IUFD sebagian besar mengalami IUFD yaitu sebanyak 24 responden (24,5%). Sedangkan pada ibu yang berpendidikan tinggi sebagian besar tidak mengalami IUFD yaitu sebanyak 11 responden (11,2%). Hasil Uji Statistik dengan menggunakan *chi square* didapatkan nilai p (0,126). Dengan nilai $p - \alpha$ (0,05) maka hipotesis penelitian ini tidak diterima yang artinya tidak ada hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan kejadian *intra uterin fetal death* di RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin.

Pembahasan Umur dengan Kejadian Intra Uterin Fetal Death di Ruang Bersalin RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin Tahun 2013

Berdasarkan hasil uji statistik terdapat 46 kasus (46,9 %) yang tergolong dalam kelompok umur beresiko yang mengalami *intra uterin fetal death*. Sementara, pada kategori kelompok umur tidak beresiko terdapat 52 kasus (53,1 %) yang mengalami *intra uterin fetal death*. Jadi sebagian besar responden berada pada kelompok umur tidak berisiko.

Kelompok umur tidak berisiko terjadinya *intra uterin fetal death* (IUFD)

adalah pada kelompok umur 20-30 tahun mempunyai fungsi reproduksi normal sehingga dapat mendukung untuk terjadinya persalinan normal.

Sebaliknya wanita yang melahirkan anak pada usia dibawah 20 tahun atau lebih dari 30 tahun merupakan faktor risiko terjadinya perdarahan pasca persalinan yang dapat mengakibatkan kematian maternal. Hal ini dikarenakan pada usia dibawah 20 tahun fungsi reproduksi seorang wanita belum berkembang dengan sempurna, sedangkan pada usia diatas 30 tahun fungsi reproduksi seorang wanita sudah mengalami penurunan dibandingkan fungsi reproduksi normal sehingga kemungkinan untuk terjadinya komplikasi pasca persalinan terutama perdarahan akan lebih besar (6).

Usia seorang wanita pada saat hamil sebaiknya tidak terlalu muda dan tidak terlalu tua. Kesiapan seorang perempuan untuk hamil harus siap fisik, emosi, psikologi, sosial dan ekonomi.

1. Paritas dengan Kejadian *Intra Uterin Fetal Death* di Ruang Bersalin RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin Tahun 2013

Berdasarkan hasil uji statistik dapat dilihat bahwa yang mengalami *intra uterin fetal death* sebagian besar adalah paritas tidak aman yaitu 52 kasus (53,1%) sedangkan pada kategori paritas aman yang mengalami *intra uterin fetal death* berjumlah 46 kasus (46,9 %). Jadi sebagian besar responden berada pada paritas tidak aman.

Hal ini sesuai dengan pendapat yang tertuang dalam (6), bahwa paritas 1 dan paritas tinggi (lebih dari 3) mempunyai angka kematian maternal lebih tinggi. Makin tinggi paritas ibu maka makin kurang baik endometriunya.

Lebih tinggi paritas, lebih tinggi angka kematian maternal, karena kasus perdarahan meningkat dengan bertambahnya jumlah paritas. Ibu-ibu dengan kehamilan lebih dari satu kali atau yang termasuk multipara mempunyai resiko lebih tinggi terhadap terjadinya perdarahan pascapersalinan dibanding ibu –ibu yang termasuk golongan primipara.

Paritas 1 dan paritas tinggi (multipara) mempunyai angka kejadian perdarahan

pasca persalinan lebih tinggi. Pada paritas yang rendah (paritas satu), ketidaksiapan ibu dalam menghadapi persalinan yang pertama merupakan faktor penyebab ketidakmampuan ibu hamil dalam menangani komplikasi yang terjadi selama kehamilan, persalinan dan nifas. Sedangkan pada paritas tinggi (lebih dari satu), fungsi reproduksi mengalami penurunan sehingga kemungkinan terjadi perdarahan pascapersalinan menjadi lebih besar.

Pendidikan dengan Kejadian *Intra Uterin Fetal Death* di Ruang Bersalin RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin Tahun 2013

Tingkat pendidikan yang diamati dalam penelitian ini adalah pendidikan ibu yang mengalami *intra uterin fetal death*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai tingkat pendidikan dasar yaitu sebanyak 42 responden (42,9%).

Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang, kelompok, kelompok orang, dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan(7). Sehingga seseorang bisa berperilaku dengan baik dan benar serta berpengaruh besar terhadap kesehatan dan lingkungan. Dalam hal ini adalah perilaku untuk mencegah kejadian *intra uterin fetal death* (IUFD) bagi ibu. Pendidikan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi seseorang sehingga bisa mempengaruhi seseorang dalam berperilaku. Ibu yang berpendidikan dasar tentunya akan mengalami keterbatasan dalam mengakses informasi tentang kesehatan, dalam hal ini tentang pencegahan dan penanganan kejadian *intra uterin fetal death* (IUFD).

3. Hubungan Umur dengan Kejadian *Intra Uterin Fetal Death* di Ruang Bersalin RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin Tahun 2013

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa kelompok umur ibu sebagian besar pada kelompok tidak beresiko yaitu sebanyak 52 responden (53,0%) dengan kejadian IUFD sebagian besar tidak mengalami IUFD yaitu sebanyak 36 responden (36,7%). Sedangkan pada kelompok umur beresiko

(<20 dan >30 tahun) sebagian besar mengalami IUFD yaitu sebanyak 33 responden (33,7%). Hasil Uji Statistik dengan menggunakan *chi square* didapatkan nilai p (0,000) dan OR (0,175). Dengan nilai $p - \alpha$ (0,05) maka hipotesis penelitian ini diterima yang artinya ada hubungan yang bermakna antara umur dengan kejadian *intra uterin fetal death* di RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin. Nilai OR menunjukkan bahwa umur yang tidak beresiko berpeluang 0,175 kali tidak mengalami *intra uterin fetal death* dibandingkan dengan umur ibu yang beresiko.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Safrianti (8) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara umur ibu dengan kejadian kematian janin dalam kandungan.

Hal ini sesuai dengan pendapat (Winkjosastro 2005), bahwa kematian maternal pada wanita hamil dan melahirkan pada usia di bawah 20 tahun ternyata 2-5 kali lebih tinggi daripada kematian maternal yang terjadi pada usia 20-29 tahun. Kematian maternal meningkat kembali sesudah usia 30-35 tahun. Bahwa umur < 20 tahun fungsi reproduksi belum siap sedangkan > 30 tahun fungsi organ reproduksi sudah mengalami penurunan sehingga kecenderungan untuk terjadinya *intra uterin fetal death* (IUFD) akan lebih besar.

4. Hubungan Paritas dengan Kejadian *Intra Uterin Fetal Death* di Ruang Bersalin RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin Tahun 2013

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa paritas ibu sebagian besar pada kelompok tidak aman yaitu sebanyak 52 responden (53,0%) dengan kejadian IUFD sebagian besar mengalami IUFD yaitu sebanyak 34 responden (34,7%). Sedangkan pada paritas aman sebagian besar tidak mengalami IUFD yaitu sebanyak 31 responden (31,6%). Hasil Uji Statistik dengan menggunakan *chi square* didapatkan nilai p (0,002) dan OR (0,256). Dengan nilai $p - \alpha$ (0,05) maka hipotesis penelitian ini diterima yang artinya ada hubungan yang bermakna antara umur dengan kejadian *intra uterin fetal death* di RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh

Banjarmasin. Nilai OR menunjukkan bahwa ibu dengan paritas aman berpeluang kali tidak terjadi *intra uterin fetal death* dibandingkan dengan ibu yang berparitas tidak aman.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Safrianti (8) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara paritas ibu dengan kejadian kematian janin dalam kandungan.

Hal ini sesuai dengan pendapat yang Wiknjosastro, 1997, bahwa paritas 1 dan paritas tinggi (lebih dari 3) mempunyai angka kematian maternal lebih tinggi. Makin tinggi paritas ibu maka makin kurang baik endometriunya. Endometrium adalah lapisan terdalam pada rahim dan tempat menempelnya ovum yang telah dibuahi.

5. Hubungan Pendidikan dengan Kejadian *Intra Uterin Fetal Death* di Ruang Bersalin RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin Tahun 2013

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat bahwa sebagian besar ibu berpendidikan dasar yaitu sebanyak 42 responden (42,9%) dengan kejadian IUFD sebagian besar mengalami IUFD yaitu sebanyak 24 responden (24,5%). Sedangkan pada ibu yang berpendidikan tinggi sebagian besar tidak mengalami IUFD yaitu sebanyak 11 responden (11,2%). Hasil Uji Statistik dengan menggunakan *chi square* didapatkan nilai p (0,126). Dengan nilai $p - \alpha$ (0,05) maka hipotesis penelitian ini tidak diterima yang artinya tidak ada hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan kejadian *intra uterin fetal death* di RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin.

Penelitian ini tidak sama dengan penelitian Safrianti (2011) yang menyatakan bahwa ada hubungan bermakna antara pendidikan dengan kejadian kematian janin dalam kandungan.

Pendidikan sangat kuat kaitannya dengan pengetahuan, semakin tinggi pendidikan seseorang maka pengetahuan yang didapat juga semakin banyak tetapi dalam hal ini pendidikan ibu yang mengalami *intra uterin fetal death* (IUFD) sama walaupun pendidikannya lebih tinggi karena kemungkinan besar kurangnya akses informasi tentang kesehatan. Sehingga tidak ada hubungan yang bermakna antara ibu yang berpendidikan dasar, menengah

maupun tinggi dengan *intra uterin fetal death* (IUFD).

Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian tentang hubungan umur, paritas dan pendidikan terhadap kejadian *intra uterin fetal death* di RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin tahun 2013

1. Sebagian besar kelompok umur responden terhadap kejadian *intra uterin fetal death* (IUFD) di RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin tahun 2013 adalah pada kelompok umur tidak berisiko yaitu sebanyak 52 responden (53,0%).
 2. Sebagian besar paritas responden terhadap kejadian *intra uterin fetal death* (IUFD) di RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin tahun 2013 adalah pada paritas tidak aman yaitu sebanyak 52 responden (53,0%).
 3. Sebagian besar pendidikan responden terhadap kejadian *intra uterin fetal death* (IUFD) di RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin tahun 2013 adalah pada pendidikan dasar yaitu sebanyak 42 responden (42,9%).
 4. Ada hubungan antara umur ibu dengan kejadian *intra uterin fetal death* (IUFD) di Ruang Bersalin RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin tahun 2013, dengan nilai $p(0,000) < \alpha = 0,05$ dan OR (0,175).
 5. Ada hubungan antara paritas ibu dengan kejadian *intra uterin fetal death* (IUFD) di Ruang Bersalin RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin tahun 2013, dengan nilai $p(0,002) < \alpha = 0,05$ dan OR (0,256).
 6. Tidak ada hubungan pendidikan ibu dengan kejadian *intra uterin fetal death* (IUFD) di Ruang Bersalin RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin tahun 2013, dengan nilai $p = 0,126 > \alpha = 0,05$.
3. Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). 2013. *Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2012*. Jakarta: BKKBN
 4. Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas). 2013. *Rencana Kerja Pemerintah (RKP) 2014*. Jakarta: Bappenas RI
 5. Aziz Alimul H, 2007, *Metode Penelitian Keperawatan Dan Teknik Analisis Data*, Jakarta : Penerbit Salemba Medika
 6. Wiknjosastro, H. 2005. *Dalam Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
 7. Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1990. Balai Pustaka.
 8. Safrianti. 2011. *Faktor-Faktor yang mempengaruhi Terjadinya Kematian Janin Dalam Kandungan di RSUD Cut Mutia Kabupaten Aceh Utara*. Mahasiswi D-III Kebidanan U'budiyah Banda Aceh

Daftar Pustaka

1. Manuaba, IBG.,2010. *Ilmu Kebidanan, penyakit Kandungan dan KB untuk Pendidikan Bidan Edisi 2*. Jakarta:EGC
2. Saputra, Wiko. 2013b. *Angka Kematian Ibu (AKI) Melonjak, Indonesia Mundur 15 Tahun*. Prakarsa Policy Review / 05 Oktober 2013.